

## **PERANAN INDUSTRI KECIL JAMUR TIRAM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN DI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO**

**Rini Mulasari dan Yoyok Soesatyo**

**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

### **ABSTRACT**

Small industries oyster mushroom is a development agriculture in cultivation of oyster mushroom. With a small industries oyster mushroom is expected to absorb the direct labor may also increase labor income in Pacet district Mojokerto regency. This study purpose to 1) to know the role of small scale industry of oyster mushroom in Pacet district, 2) to know of the role of small industry of oyster mushroom in employment in Pacet district, 3) to evaluate the role of small industry of oyster mushroom in increasing people's income in Pacet district. This study is descriptive type of research with quantitative approach. The population in this study is the workforce that totaled 254 people with a sample of 152 people. And in this study the techniques used is observation, interview and documentation with guidance interview.

The result of this study indicate that the small industry of oyster mushroom fairly small role in the Pacet district though not a big role. Additionally small industry of oyster mushroom role in the labor market by 1,08%. And a small industry of oyster mushroom also contribute to the increase in income 37,5% until 100% in the Pacet district.

*Keyword : small industries, employment and income generation*

### **ABSTRAK**

Industri kecil jamur tiram merupakan pengembangan dari sektor pertanian dalam usaha budidaya jamur tiram. Dengan adanya industri kecil jamur tiram diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang secara langsung juga dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peranan industri kecil jamur tiram di kecamatan Pacet, 2) Mengetahui peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerjadi kecamatan Pacet dan 3) Mengetahui peranan industri kecil jamur tiram dalam peningkatan pendapatan di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kerja sebanyak 254 orang dengan sampel 152 orang. Dan pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pedoman wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri kecil jamur tiram cukup berperan di kecamatan Pacet meskipun tidak berperan besar. Selain itu industri kecil jamur tiram mempunyai peranan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 1,08%. Dan industri kecil jamur tiram ini juga berperan terhadap peningkatan pendapatan di kecamatan Pacet adalah sebesar 37,5% sampai dengan 100%.

Kata kunci : industri kecil, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar mencapai fisik saja (Arsyad, 2010: 442). Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Usaha penyerapan tenaga kerja tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pengembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijakan pemerintah dalam hal penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya (Silvi Suhlah, dkk). Salah satu sektor yang mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja dan bersifat padat karya adalah industri kecil.

Industri kecil memegang peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perluasan industri berskala kecil ini akan dapat membantu berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana

dan bahkan tradisional yang secara langsung akan menyerap banyak tenaga kerja.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting didalam pertumbuhan ekonomi. Keberadaan industri kecil bidang pertanian akan menciptakan keterkaitan kegiatan pengolahan di dalam negeri yang semakin panjang. Selain itu akan memberikan dampak positif terhadap usaha-usaha peningkatan pendapatan petani dan pengusaha kecil, perluasan usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terlihat dari data yang dikeluarkan oleh BPS (*Badan Pusat Statistik*) menunjukkan bahwa di kecamatan Pacet terdapat perusahaan/UMKM jenis industri pertanian sebanyak 7. 924 yang mampu menyerap 260. 701 tenaga kerja.

Industri kecil jamur tiram merupakan salah satu jenis industri dari sektor pertanian. Di Kecamatan Pacet banyak ditemui usaha budidaya jamur yang mampu menembus pasar luar kota dan dengan omset yang cukup baik. Pada tahun awal industri kecil jamur tiram ini hanya terdapat di 3 yaitu sebanyak 11 industri kecil jamur tiram dengan 75 tenaga kerja, dan pada saat ini ada sebanyak 25 industri kecil yang tersebar

di enam desa dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 254.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Dan untuk mengetahui peranan industri kecil jamur tiram terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Industri Kecil**

Menurut BPS, industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5–19 orang. Koperasi mendefinisikan berdasarkan kriteria omset usaha tidak lebih dari 2 milyar dan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) tidak lebih dari 600 juta rupiah.

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 41/M-IND/PER/6/2008 tentang Perindustrian, industri kecil sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya sebagai berikut: Sampai dengan Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, tidak wajib memiliki TDI kecuali perusahaan yang bersangkutan menghendaki TDI; Di atas Rp. 5. 000. 000,- (lima juta rupiah) sampai dengan

Rp. 200. 000. 000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, wajib memiliki TDI.

### **Industri Kecil Jamur Tiram**

Industri kecil jamur tiram merupakan pengembangan dari sektor pertanian, dimana para pengusaha budidaya ini merupakan petani yang mengembangkan usahanya pada budidaya jamur. Industri kecil jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik, karena jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi,2003:59).

Menurut Noor (2007:469), tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja (employment) minimal 36 jam seminggu. Biasanya makin sejahtera suatu bangsa, jam kerjanya makin pendek. Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Berdasarkan Rahardjo dalam Sofa (2004), mengemukakan bahwa pentingnya sektor industri kecil dilihat dari sudut penyerapan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja dalam mutu, jenis maupun jumlahnya, maka langkah berikutnya adalah menyerap atau menarik tenaga kerja.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dan dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa ciri dari pendekatan kuantitatif adalah penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010: 8).

#### **Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, yang berupa data yang diperoleh melalui observasi usaha jamur tiram. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soewadji, 2012). Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan dari BPS Jatim dan Kecamatan Pacet.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.



### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel peranan industri kecil jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja.

$$\text{Penyerapan tenaga kerja} = \frac{\sum \text{tenaga kerja yang bekerja di industri}}{\sum \text{penduduk produktif}} \times 100$$

Sumber : (Mudrajad Kuncoro, 2013)

Sedangkan untuk analisis peningkatan pendapatan pekerja yaitu membandingkan jumlah pendapatan pekerja sebelum bekerja dan setelah bekerja pada industri kecil jamur tiram kemudian diperoleh rata-rata dan peningkatan pendapatan tersebut dipersentase yang diperoleh perhitungan jumlah rata-rata peningkatan pendapatan dibagi jumlah sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengkaji peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya setelah data yang terkumpul akan dibahas dan dianalisis untuk mengetahui besarnya sumbangan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

### HASIL PENELITIAN

#### Penyajian Data

Gambaran umum Kecamatan Pacet

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pacet yang termasuk dalam golongan penduduk usia produktif dan termasuk dalam angkatan kerja sebesar 39400 jiwa. Penduduk usia produktif yang berusia 15-59 tahun sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang bukan termasuk angkatan kerja adalah sebesar 20781 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan diploma memiliki jumlah terendah yaitu sebanyak 1988 jiwa. Sedangkan komposisi jumlah penduduk tertinggi adalah pada tingkat pendidikan SMA/ SMK sebanyak 14884 jiwa.

Karakteristik responden

Kecamatan Pacet memiliki jumlah 5 industri kecil jamur tiram yang mampu menyerap 160 tenaga kerja dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan yang paling sedikit adalah di Desa Warugunung yaitu terdapat 3 industri kecil yang mampu menyerap 19 tenaga kerja dengan persentase sebesar 12%. Desa Pacet dan Petak memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak dalam usaha budidaya jamur tiram yaitu sebanyak

masing- masing 80 tenaga kerja atau persentase sebesar 31,5%. Sedangkan yang paling sedikit adalah berasal dari Desa Warugunung yaitu sebanyak 19 tenaga kerja dengan prosentase 7,5%. Dan dari angket yang disebar peneliti menunjukkan bahwa para tenaga kerja tersebut merupakan penduduk sekitar industri kecil itu berada. tingkat pendidikan tenaga kerja pada industri jamur tiram rata- rata tingkat pendidikannya adalah tingkat SMP, yaitu sebanyak 165 orang dengan prosentase sebesar 65%. Sedangkan yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan SD sebanyak 33 orang dengan prosentase sebesar 13%.

Dapat diketahui bahwa bagian pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang paling banyak adalah pada bagian pembuatan media pembibitan dengan jumlah tenaga kerja 152 orang dengan persentase sebesar 59,9 %. Sedangkan untuk bagian pekerjaan lainnya dilakukan oleh pemilik industri kecil yang sudah cukup berpengalaman dalam usaha budidaya jamur tiram mulai dari proses sterilisasi sampai proses inkubasi. Sehingga pemilik melakukan sendiri proses demi prosesnya karena masih kurang percaya penuh dengan para pekerjanya dalam bagian proses

sterilisasi sampai proses produksi/ budidaya yang merupakan proses terpenting dan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan produksi dan budidaya jamur tiram. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah tenaga kerja yang melakukan bagian pekerjaan itu adalah sebanyak 8 orang untuk tiap prosesnya dengan prosentase sebesar 3,1%. Untuk proses produksi ini atau biasa disebut dengan proses budidaya ini dapat dilakukan oleh semua pemilik industri kecil meskipun tidak bisa membuat media sendiri, mereka dapat membeli bibit jamur pada pengusaha yang berpengalaman dalam usaha budidaya jamur tiram dan menjual bibit jamur tiram yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 9,9%. Dan untuk bagian pemasaran terdapat 53 pekerja dengan prosentase sebesar 20,9%.

#### Industri Kecil

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik industri, pada awalnya usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga. Pada awalnya industri ini milik bapak Wiherno, namun seiring berjalannya waktu usaha ini dijalankan oleh adiknya, yaitu bapak Ayub. Industri JAPAM (Jamur Pacet Mojokerto) berdiri mulai tahun 2005,

yang artinya industri ini sudah berdiri 9 tahun.

Lokasi industri kecil jamur tiram termasuk strategis, yaitu terletak di pinggir jalan raya Pacet yang merupakan daerah wisata yang cukup diperhitungkan di Jawa Timur.

Modal awal yang dibutuhkan untuk mendirikan industri kecil jamur tiram ini adalah Rp.500.000,- Rp.1.000.000,-. Peralatan yang dibutuhkan adalah tabung steamer, boiler, dan alat pres serbuk kayu. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi budidaya jamur tiram adalah limbah kayu yang berupa serbuk kayu atau biasa disebut grajen.

Proses produksi yang dilakukan dalam industri kecil jamur tiram adalah proses fermentasi, proses pembuatan media/ baglog, proses steril/ oven, proses inokulasi, proses inkubasi dan proses budidaya. Pemasaran hasil produksi dari industri kecil jamur tiram adalah menggunakan sistem pemasaran secara langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil jamur tiram ini ada dua yaitu faktor pendukungnya yaitu tenaga kerja, tersedianya tempat dan keadaan geografis dan tersedianya bahan baku

yang melimpah; dan faktor penghambatnya yaitu pesaing dan hasil produksi.

## PEMBAHASAN

### Peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet

Tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram di Kecamatan Pacet setiap tahunnya tidak menentu, berikut adalah perubahan jumlah tenaga kerja dan jumlah industri kecil jamur tiram di Kecamatan Pacet dari tahun 2010-2014:

Jumlah Tenaga Kerja Dan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Pacet Dari Tahun 2010 - 2014

Tahun	Jumlah desa	Jumlah tenaga kerja	Jumlah industri kecil jamur tiram
2010	3	11	75
2011	5	18	156
2012	4	16	138
2013	6	30	287
2014	5	25	254

Sumber : data olahan peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa industri kecil jamur tiram pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di bandingkan pada tahun 2010, pada tahun 2011 jumlah industri kecil jamur tiram mencapai 18 dan mampu menyerap 156 tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu menjadi 16 industri kecil dengan 138 tenaga kerja. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan lagi yang mencapai 30 industri kecil dan mampu menyerap 287 tenaga kerja. Dan pada tahun

2014 ini mengalami penurunan yaitu 25 industri kecil jamur tiram yang mampu menyerap 254 tenaga kerja. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 ini masyarakat di salah satu desa hampir semuanya menutup usaha budidaya jamur tiramnya dan beralih pada usaha sayuran organik yang sekarang sedang banyak dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Pacet.

Selain itu dapat diketahui bahwa jumlah penduduk produktif enam desa di Kecamatan Pacet yaitu sebesar 15863. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja di industri kecil jamur tiram Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto adalah 254 jiwa. Sehingga dapat dihitung banyaknya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram adalah dengan rumus sebagai berikut:

Penyerapan tenaga kerja

$$= \frac{\sum \text{tenaga kerja yang bekerja di industri}}{\sum \text{penduduk produktif}} \times 100\%$$
$$= \frac{\sum 254}{\sum 15863} \times 100\% = 1,60 \%$$

Dari perhitungan dengan rumus diatas dapat diketahui bahwa besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram di Kecamatan Pacet adalah sebesar 1,60 % dari jumlah seluruh tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pacet. Artinya industri kecil jamur tiram ini kurang berperan besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet. Meskipun hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja paling tidak dengan adanya industri kecil jamur tiram ini dapat sedikit mengurangi pengangguran

khususnya yang ada di Kecamatan Pacet. Persentase penyerapan tenaga kerja tersebut sangat kecil karena jumlah penduduk usia produktif Kecamatan Pacet yang cukup banyak tidak sesuai dengan jumlah industri kecil jamur tiram yang ada di Kecamatan Pacet. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet masih sangat kecil dan belum berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Banyaknya penyerapan tenaga kerja untuk setiap desanya yaitu desa Pacet sebesar 1,5%; desa Padusan sebesar 3,2%; desa Cempokolimo sebesar 1,2%; desa Claket sebesar 1,3%; desa Petak sebesar 2,8%; dan desa Warugunung sebesar 0,7%. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram ini kurang baik karena hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja.

#### **Peranan industri kecil jamur tiram terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan tenaga kerja yang bekerja di industri kecil jamur tiram di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dihitung mingguan dan cara pemberian upahnya juga dilakukan setiap hari sabtu. Dalam satu hari umumnya mereka bekerja dari jam 07.00-16.00.



Cara pemberian upah setiap pekerja berbeda- beda tergantung dari pemilik industri, kebanyakan upah dihitung mingguan menggunakan sistem borongan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan yang terbesar adalah pendapatan yang diperoleh dari bagian pekerjaan sebagai pemasaran produk, karena pekerjaan tersebut termasuk dalam pekerjaan pokok yang cukup penting untuk kemajuan industri kecil jamur tiram. Artinya dengan adanya bagian pemasaran tersebut semua permintaan dan pesanan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik. Jika dihitung perbulannya pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja bagian pemasaran produk adalah Rp.800.000,- sampai Rp.1.200.000,-. Sedangkan untuk bagian pekerjaan pembuatan media pembibitan jamur tiram adalah sebesar Rp.400.000,- sampai Rp.1.200.000,-. Dan pendapatan dari bagian proses produksi adalah Rp.1.200.000,-.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagian proses produksi dilakukan sendiri oleh pemilik industri kecil jamur tiram karena masih kurang percaya dengan tenaga kerjanya. Proses produksi disini adalah mulai tahap produksi, sterilisasi, inokulasi dan inkubasi. Hal itu karena dalam proses produksi tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai keahlian khusus dan mengerti tentang proses demi prosesnya sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai

dan tidak terjadi kegagalan panen jamur tiram. Sedangkan pendapatan terkecil adalah pendapatan yang diperoleh dari bagian pekerjaan sebagai tenaga kerja pembuatan media pembibitan yang perbulannya sebesar Rp.400.000,- sampai Rp.800.000,- karena pekerjaan ini yang paling mudah dalam proses budidaya jamur tiram tersebut. Jadi pendapatan tenaga kerja pada tiap minggunya memiliki perbedaan karena jenis pekerjaan atau bagian pekerjaan yang mereka lakukan berbeda dan pemilik industri yang berbeda.

Dari hasil penelitian dapat diketahui pendapatan responden yang sebelum bekerja di industri kecil jamur tiram jumlah pendapatannya rata- rata sebesar Rp.200.000,- sampai dengan Rp.400.000,- dan ada sebagian tenaga kerja yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan. Sedangkan jumlah pendapatan setelah bekerja pada industri kecil jamur tiram mengalami peningkatan yaitu rata- rata sebesar Rp.400.000,- sampai dengan Rp.1.200.000,-. Jadi besarnya persentase peningkatan pendapatan tenaga kerja di industri kecil jamur tiram yaitu sebesar 37,5% sampai dengan 100% untuk yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan jika dihitung rata-ratanya keseluruhan yaitu sebesar 77%.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan industri kecil jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan

Pacet Kabupaten Mojokerto sudah cukup terasa yaitu dengan persentase sebesar 37,5% sampai dengan 100% dan jika dihitung rata-ratanya keseltuhan yaitu sebesar 77%.

## KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet dihitung dengan rumus yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 1,60% dari seluruh penduduk usia produktif dari enam desa. Banyaknya penyerapan tenaga kerja untuk setiap desanya yaitu desa Pacet sebesar 1,5%; desa Padusan sebesar 3,2%; desa Cempokolimo sebesar 1,2%; desa Claket sebesar 1,3%; desa Petak sebesar 2,8%; dan desa Warugunung sebesar 0,7%. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram ini kurang baik karena hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja.

Dan peranan industri kecil jamur tiram terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sudah cukup terasa yaitu mengalami kenaikan sebesar 37,5% sampai dengan 100% jika dihitung rata-ratanya keseluruhan yaitu sebesar 77%. Tenaga kerja yang sebelumnya pendapatan rata-rata responden sebesar  $\pm$  Rp.200.000,- setelah adanya industri kecil jamur tiram menjadi  $\pm$  Rp.600.000. Artinya penduduk yang setelah bekerja di industri kecil jamur tiram ini

memiliki rata- rata pendapatan perbulannya yang cukup terasa dalam pemenuhan kebutuhan sehari- hari dan kesejahteraan keluarganya.

## SARAN

Untuk pengembangan industri kecil jamur tiram yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara usaha budidaya jamur tiram. Sehingga proses produksi yang biasanya dikerjakan oleh pemilik industri jamur tiram sendiri dapat dilakukan oleh tenaga kerjanya sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan hasil produksi yang juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi para tenaga kerja.

Dan dengan memberikan bantuan berupa modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuka usaha budidaya jamur tiram. Karena sebagian besar pengusaha merasa kesulitan dalam hal modal. Dan untuk meningkatkan jumlah industri kecil jamur tiram di Kecamatan Pacet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. *Jurnal Ilmiah* yang dipublikasikan. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Data Perdagangan dan Industri daerah Kab. Mojokerto 2013. Mojokerto: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Kecamatan Pacet dalam angka 2013. Mojokerto: Seksi Statistik Distribusi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marbek, I Nengah, Ni Luh Karmini. 2013. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng di Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (*Online*), *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 2, Nomor 7. Diakses tanggal 6 Maret 2014.
- Meta Fitri Harlistaria, dkk. Tanpa tahun. Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Produksi Sosis Jamur Tiram Pada Skala Industri Kecil (Studi Kasus Di Budidaya Jamur Tiram 'Wahyu' Kota Mojokerto) (*Online*), *Jurnal Industria*, Volume 1, Nomor 2 Halaman: 105 – 114. Diakses tanggal 26 November 2013.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Henry Faisal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Soejoedono, Abd. Rachman. 2002. *Ekonomi skala kecil/ menengah dan koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyadi Unggul, 2004. Peranan Sektor Industri terhadap Pembentukan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Dati II Cilacap (*Online*), *Jurnal Fenomena*, Volume 2, Nomor 2. Diakses tanggal 25 Maret 2014.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Septi Dwi Sulistiana. Tanpa tahun. Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap Hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. *Skripsi* yang dipublikasikan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfa Beta.
- Suhartini, dkk. Tanpa tahun. Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Dengan

Sistem Susun Pada Masyarakat  
Desa Kasihan, Bantul Sebagai  
Upaya Meningkatkan Pendapatan  
Keluarga. (*Online*). Diakses  
tanggal 4 Februari 2014.

Suhlah, Silvi, dkk. Tanpa tahun. Analisis  
Pengaruh Jumlah Industri Kecil  
Menengah, Nilai Produksi,  
Investasi Industri Kecil Menengah  
Terhadap Penyerapan Tenaga  
Kerja Industri Kecil Menengah Di  
Gerbangkertasusila Tahun 2005-  
2012. *Jurnal* yang dipublikasikan.  
Surabaya. Universitas Trunojoyo  
Madura.

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian  
Indonesia*. Jakarta: Ghalia  
Indonesia.

Tri Wahyu Rejekiningsih. 2004.  
Mengukur Besarnya Peranan  
Industri Kecil dalam Perekonomian  
di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal  
Dinamika Pembangunan*. Volume  
1 Nomor 2 Halaman: 125 – 136.  
Diakses tanggal 17 November  
2013.

Zamrowi, Taufik M, 2007. Analisis  
Penyerapan Tenaga Kerja Pada  
Industri Kecil (Studi di Industri  
Kecil Mebel di Kota Semarang).  
*Tesis* yang dipublikasikan.  
Semarang. Universitas Diponegoro  
Semarang.